

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa krisis perkembangan seseorang. Dikatakan masa krisis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat di ulang kembali. Masa bayi dibagi menjadi dua periode yaitu masa neonatal dan masa post neonatal. Masa neonatal dimulai dari umur 0-28 hari, sedangkan masa post neonatal dimulai dari umur 29 hari sampai 11 bulan. Badan Pusat Statistik Kesehatan Bayi di Jawa Tengah pada tahun 2007 mendapatkan hasil bahwa prevalensi gangguan tumbuh kembang menempati prevalensi tertinggi setelah masalah gizi (Departemen Kesehatan, 2009). Sedangkan jumlah populasi Balita yang ada di Kota Solo, yakni 35.741 anak, menurut data pada bulan Januari 2015 ada 923 anak yang menderita kekurangan gizi, meski begitu menurut Wahyuningsih (2015), data ini menunjukkan adanya pengurangan jumlah angka penderita Balita kekurangan gizi.

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus), berat badan digunakan untuk melihat bayi normal atau BBLR. Dikatakan BBLR apabila berat bayi/balita, berat bayi lahir dibawah 2500 gram atau dibawah 2,5 kg. pada masa bayi/balita berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju

pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, edema dan adanya tumor (Hartono, 2008).

Woolfolk (1989) bahwa masa 5 tahun pertama merupakan masa kritis bagi kehidupan seorang anak yang akan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan anak berikutnya. Pada bayi dengan berat badan kurang berisiko terjadinya hipoglikemia dan mengalami gangguan tumbuh kembang sehingga perlu diberikan penanganan yang salah satunya adalah pemberian latihan relaksasi yang menurut Sutini ahli fisioterapi, dalam *talkshow* Solusi Sehat di Surabaya, relaksasi dari sudut pandang *Physiotherapy Pediatric* sangat diperlukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Menurutnya, ada 4 aspek yang bisa dioptimalkan melalui relaksasi, yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, *personal social*, dan bahasa. Dengan adanya pemberian relaksasi untuk anak dan bayi, para orang tua juga dapat mendeteksi kelainan tubuh bayi sejak dini (Saphiranti dan Ginayatunisa, 2011).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Field dan Scanberg yang menyatakan bahwa pada bayi yang diberikan relaksasi akan mengalami peningkatan fungsi dari nervus vagusnya (saraf cranial ke-10). Hal ini akan menyebabkan produksi enzim penyerapan gastrin dan insulin menjadi meningkat, sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian relaksasi akan membantu meningkatkan berat badan bayi, dan salah satu metode pemberian relaksasi adalah dengan pemberian *baby SPA*.

Pelayanan SPA merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan tradisional yang sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya/pusaka nusantara. SPA merupakan suatu singkatan kata dari bahasa latin yang berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = Pengobatan atau Perawatan, *Per* = Dengan dan *Aqua* = Air). Berdasarkan arti tersebut maka dapat dikatakan bahwa SPA adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *hydrotherapy*. Secara lebih rinci SPA didefinisikan sebagai suatu cara penatalaksanaan kesehatan dengan mempergunakan air dalam berbagai bentuk untuk mengobati suatu penyakit atau untuk mempertahankan kesehatan individu (Permenkes, 2004).

Wachs (2000) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik. Perawatan mengacu kepada pemberian nutrisi yang baik, sementara pengasuhan mengacu kepada tersedianya lingkungan yang kondusif secara psikologis bagi anak. Pola pengasuhan anak yang baik dapat berfungsi sebagai stimulasi yang akan memacu optimalisasi perkembangan seorang anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk penelitian dan memaparkannya dalam skripsi dengan judul “Pengaruh *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan rendah usia 4-6 bulan”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan rendah usia 4-6 bulan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan rendah usia 4-6 bulan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan rendah usia 4-6 bulan.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan:

- a. Memberikan pemahaman tentang manfaat dari *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan rendah usia 4-6 bulan.
- b. Memberikan penjelasan tentang efek *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan rendah usia 4-6 bulan.
- c. Meningkatkan pengertian tentang tumbuh kembang bayi dan sarana kesehatan yang menunjang dalam pencapaian tumbuh kembang bayi.